

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara

1. Sejarah MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara

Madrasah Tsanawiyah merupakan lembaga pendidikan islam terpusat yang berusaha melindungi orang-orang disekitarnya dengan menggunakan bidang yang sangat bermanfaat untuk menjadi lembaga islam yang berfungsi untuk menjadikan generasi umat islam yang beriman dan dapat mengikuti perkembangan zaman. MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara menyadari adanya berbagai kekurangan, oleh karna itu madrasah tersebut merencanakan dan menyusun berbagai program yang ditujukan langsung untuk mengembangkan dan Memperbaiki kualitas sekolah dan pembelajaran melalui pendidikan dan bekerjasama dengan mendukung masyarakat dan negara.

Data yang diperoleh peneliti pendidik dan tenaga kependidikan memiliki peran pedagogis yang memadai, karena sebagian besar berpendidikan sarjana, madrasah ini cukup mudah dijangkau baik dengan kendaraan maupun berjalan kaki, selain itu madrasah juga berupaya menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung kemajuan pembelajaran.

Jumlah pendaftaran MTs yang semakin meningkat setiap tahunnya menunjukkan bahwa antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan anak-anaknya di MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara.¹

2. Visi dan Misi MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara

Adapun visi misi yang dijadikan pedoman dalam mendukung pelaksanaan program madrasah MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara yaitu sebagai berikut.

a. Visi MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara

Meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk

¹ Data Dokumentasi MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara, pada tanggal 6 juni 2023

hidup mandiri dan mengikuti pendidikan yang lebih lanjut.

- b. Misi MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara
 - 1) Membangun semangat belajar dan bimbingan secara intensif kepada seluruh warga madrasah sehingga mampu membekali kemampuan kemandirian dan humanisasi pada setiap civitas akademika.
 - 2) Meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan terhadap masyarakat meliputi pranata madrasah yang kondusif dan komprehensif, sehingga tumbuh pembelajaran Qur'ani yang berkualitas.
 - 3) Memberlakukan tata tertib madrasah secara ketat terhadap seluruh warga madrasah sehingga dapat menciptakan kedisiplinan yang tinggi.
 - 4) Memperbaiki generasi cerdas dan bertaqwa kepada Allah SWT, mandiri, kreatif, mempunyai sikap gotong royong dan cinta tanah air dengan menumbuhkan kembangkan dan menanamkan penghayatan terhadap kitab-kitab salaf sehingga mampu menjadi sumber kearifan dalam bertindak dan beramal berdasarkan aqidah islam *Ahlusunnah waljama'ah*.
 - 5) Menumbuhkan dan menanamkan pemahaman budi pekerti, etika, moral dan akhlakul karimah terhadap siswa sehingga mampu menjadi sebuah kebiasaan yang melekat dalam bersikap, bertingkah laku dan bertutur kata yang baik di lingkungan madrasah maupun lingkungan masyarakat.²

3. Aturan–Aturan Yang Terdapat di Mts Nurul Ilmi Nalumsari Jepara

Tata tertib atau peraturan merupakan serangkaian peraturan yang wajib ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh warga yang ada di sekolah supaya aktivitas belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, nyaman dan kondusif. Di madrasah MTs Nurul Ilmi Nalumsari Juga

² Data Dokumentasi MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara, Pada 8 Juni

ada peraturan atau tata tertib yang harus ditaati oleh seluruharganya. Seperti yang dikatakan oleh bapak Abdul Rozaq selaku waka kesiswaan sebagai berikut:

“ setiap sekolah tentunya terdapat peraturan yang berbeda-beda dan memiliki tujuan yang sama, selain itu juga terdapat aspek-aspek dalam peraturan diantaranya yaitu peraturan masuk sekolah, pakaian atau seragam, peraturan saat kegiatan belajar mengajar, sopan santun, hingga ketertiban si lingkungan sekolah yang harus ditaati oleh peserta didik maupun warga sekolah”³

Berikut beberapa peraturan yang wajib ditaati oleh peserta didik di sekolah yaitu:

Tabel 4.1
Peraturan umum di MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara

No	Jenis peraturan	
1	Peraturan masuk sekolah	Peserta didik harus datang pukul 06.30 atau sebelum aktivitas dimulai. Siswa terlambat datang ke sekolah kurang dari 10 menit harus lapor kepada guru piket dan diijinkan masuk sekolah.
2	Aktivitas belajar mengajar	Selama pelajaran berlangsung dan pada pergantian jam pelajaran siswadilarang keluar kelas. Siswa yang tidak masuk sekolah tanpa izin dapat dikenakan sanksi. Mengerjakan tugas yang diberikan guru. Tidak boleh mengganggu teman atau membuat kegaduhan didalam kelas. Tidak boleh makan,minum,tidur didalam kelas dan lain sebagainya
3	Peraturan berpakaian	Sopan dan rapi sesuai dengan

³ Wawancara dengan Bapak Abdul Rozaq, selaku waka kesiswaan MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara , 22 juli 2023

	siswa	<p>ketentuan yang berlaku.</p> <p>Bersepatu warna hitam dan kaos kaki berwarna putih.</p> <p>Bagi perempuan baju lengan panjang dan rok menutup mata kaki dan tidak dibelah serta memakai jilbab.</p> <p>Bagi laki-laki baju lengan pendek dimasukkan kedalam celana panjang dan berikat pinggang.</p>
4	Sopan santun dan etika disekolah	<p>Mengucapkan salam kepada guru dan teman sebaya serta karyawan madrasah apabila bertemu dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah.</p> <p>Saling menghormati guru maupun teman, menghargai perbedaan dalam memilih teman belajar.</p> <p>Menyampaikan pendapat secara sopan dan santun tanpa menyinggung perasaan orang lain.</p> <p>Menggunakan bahasa (kata) yang sopan dan beradap kepada guru maupun teman sebaya.</p> <p>Tidak boleh menggunakan kata-kata yang kotor atau kasar dan lain sebagainya.</p>

Apabila siswa tidak mematuhi peraturan yang ditetapkan oleh pihak madrasah makaada sanksi atau hukuman yang diberikan terhadapsiswa. Adapun macam-macam hukumannya yaitu berupa teguran, penegasan, diberikan layanan BK sesuai permasalahan, sekorsing, dan dikembalikan pada orang tua.

Tabel 4.2
Data BK Perilaku Tidak Sopan Santun

No	Nama Siswa	Perilaku Tidak Sopan Santun
1.	M. Noval	Berbicara kotor
2.	Randi Jovian	Berkata kasar
3.	Bagus Wijanarko	Tidak menghormati guru
4.	Ahmad Rafi	Tidak menghargai teman
5.	Romadhon	Berbicara kotor
6.	Noor Rosyidah	Berbicara kotor
7.	Amaira	Berkata kasar
8.	Muhammad	Tidak menghargai teman

4. Program BK di MTs Nurul Ilmi Malumsari Jepara

Berikut merupakan program layanan bimbingan dan konseling di MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara

Tabel 4.3
Program Bulanan Bimbingan Dan Konseling

Lembaga : MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara

Konselor : Sutarni S.pd

Bulan : April-September 2022/2023

N O	Bidang layana n	Tujuan layanan	Kompone n layanan	Strategi layanan	Materi
1.	Pribadi	Mampu memahami materi yang diberikan semangat untuk meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi	Layanan orientasi	Bimbinga n kelompok	Motivasi dan semangat untuk mengikuti pendidikan pada tingkat yang lebih tinggi
2.	Sosial	Mampu memberika	Layanan responsif	Bimbinga n	Tatakrama berperilak

		n sikap atau ber perilaku yang baik kepada orang tua, guru atau teman sebaya		kelompok	u sopan santun terhadap orang tua, guru, dan teman sebaya
3.	Belajar	Mampu menerapkan gaya belajar yang baik terhadap minat belajar	Layanan dasar	Bimbingan klasikal	Menjadi seorang pelajar yang baik

5. Sarana Dan Prasarana BK di MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara

Didalam memberikan layanan kepada peserta didik pihak sekolah menyediakan sarana dan prasarana seperti adanya ruang Bkyang digunakan untuk proses pelaksanaan kegiatan Bkyang dilakukan oleh guru BK atau konselor sekolah. Adapun sarana yang ada di MTs Nurul Ilmi yaitu alat-alat atau media yang digunakan untuk keperluan layanan bimbingan seperti AKPD, instrumen pengumpulan data, buku catatan, laporan hasil konseling, laporan studikusus.berikut data prasarana BK di MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara.

- a. Ruang konseling berfungsi sebagai tempat peserta didik mendapatkan pelayanan konseling dari konselor berkaitan dengan pengembangan pribadi, sosial, belajar dan karir.
- b. Ruang konseling dilengkapi sarana sebagaimana tercantum pada daftar
- c. Ruang kerja guru pembimbing yang ada di ruang konseling
- d. Ruang dokumentasi digabung dengan ruang konseling dan ruang kerja guru BK

6. Data guru BK dan Daftar Siswa Bimbingan kelompok

Adapun Data guru BK di MTs Nurul Ilmi

Nalumsari Jepara yaitu sebagai berikut:

Nama guru BK : Sutarni S.pd

Alamat : Gerung, RT 02 RW 03 Kaliwungu
Kudus

Tempat tanggal lahir : Kudus, 28 Februari 1987

Sarjana : program studi FKIP BK

Berikut merupakan data peserta didik yang mempunyai perilaku kurang sopan santun dengan mendapatkan bimbingan dari pihak-pihak terkait di madrasah antara lain:

Tabel 4. 4
Daftar Siswa Bimbingan Kelompok

No	Nama Siswa	Uraian Masalah	Bentuk Bimbingan	Jenis Bimbingan
1.	M. Noval	Tidak menghormati guru	Pribadi sosial	Layanan bimbingan kelompok
2.	Randi Jovian	Tidak menghargai teman	Pribadi sosial	Layanan bimbingan kelompok
3.	Bagus Wijanarko	Berkata kasar	Pribadi sosial	Layanan bimbingan kelompok
4.	Ahmad Rafi	Berkata kasar	Pribadi sosial	Layanan bimbingan kelompok
5.	Romadhon	Berkata kasar	Pribadi sosial	Layanan bimbingan kelompok
6.	Noor Rosyidah	Berkata kasar	Pribadi sosial	Layanan bimbingan kelompok
7.	Amaira	Berkata kasar	Pribadi sosial	Layanan bimbingan kelompok
8.	Muhammad	Berbicara kotor	Pribadi sosial	Layanan bimbingan

				kelompok
--	--	--	--	----------

B. Temuan Hasil Penelitian

Pada tahap ini peneliti menjelaskan tentang hasil penemuan dilapangan terkait dengan informasi yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dengan peserta didik, guru BK, dan kepala sekolah yang telah dilakukan oleh peneliti. Berikut alah temuan data yang ditemukan :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* untuk membentuk perilaku sopan santun siswa di MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara

Berdasarkan hasil observasi mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role playing* untuk Memperbaiki perilaku sopan santun siswa di MTs Nurul Ilmi Nalumsari pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak terjadwal karena menyesuaikan kondisi permasalahan yang ada pada peserta didik. Menurut ibu Sutarni selaku guru BK, beliau menyatakan pemberian layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan kondisi peserta didik, namun guru BK berupaya memberikan layanan kepada peserta didik setiap dua minggu atau satu bulan sekali supaya masalah yang mereka hadapi segera teratasi. Seperti pernyataan beliau berikut ini:

“Jadwal pemberian layanan bimbingan kelompok ini sebenarnya disesuaikan dengan kondisi siswa, namun saya biasanya mengusahakan memberikan layanan bimbingan kelompok setiap dua minggu atau satu bulan sekali untuk mengatasi masalah peserta didik terutama perilaku sopan santun yang kurang baik di sekolah.”⁴

Untuk Memperbaiki perilaku sopan santun peserta didik maka guru BK senantiasa menanganinya dengan memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*, dimana teknik ini bertujuan untuk mengubah

⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sutarni S.Pd Selaku Guru BK MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara, Pada 8 juni 2023.

perilaku peserta didik yang kurang baik menjadi lebih baik.

Hasil observasi yang telah dilakukan peneliti mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role playing* menunjukkan bahwa guru BK memberikan layanan bimbingan kelompok kepada dua kelompok yang sudah ditentukan berdasarkan catatan data perilaku sopan santun peserta didik yang kurang baik. Tujuan diberikannya teknik *Role playing* yaitu untuk mengubah perilaku yang tidak baik menjadi lebih baik tanpa memberikan hukuman yang berat seperti pernyataan guru BK di bawah ini.

“pemberian teknik *Role playing* bertujuan supaya peserta didik yang mempunyai perilaku sopan santun kurang baik dapat mengubah perilakunya tersebut agar menjadi lebih baik. Maka dari itu daripada saya memberikan hukuman lebih baik memberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing*”.⁵

Proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok terhadap siswa yang perilaku sopan santunnya kurang baik dengan teknik *Role playing* diharapkan agar peserta didik dapat menyadari bahwa tindakan yang dilakukan tersebut dapat merugikan diri mereka sendiri di masa depan. Adapun langkah pelaksanaannya sebagai berikut:

a. Langkah awal

Dalam tahap awal guru BK melihat data-data peserta didik yang akan diberikan layanan seperti jurnal sikap keseharian peserta didik, data pelanggaran peserta didik, dengan ini guru BK dapat mempermudah dalam memberikan bantuan untuk pengentasan masalah yang dihadapi, dalam hal ini mengenai perilaku sopan santun peserta didik yang masih kurang baik perlu dilaksanakan kegiatan layanan yang dapat membantu pesertadidik untuk memperbaiki perilaku sopan santun yang baik di lingkungan madrasah.

⁵Hasil Wawancara Dengan Ibu Sutarni S.Pd, Selaku Guru BK MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara, Pada 8 Juni 2023

Kemudian proses selanjutnya guru BK menyesuaikan jadwal dari peserta didik terkait pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role playing* dan merencanakan tempat pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Aktifitas ini biasanya dilakukan satu sampai dua kali pertemuan.

b. Perencanaan kegiatan

Dalam tahap ini konselor merencanakan kegiatan meliputi perencanaan materi layanan guna menetapkan materi yang akan disampaikan pada saat pelaksanaan kegiatan, kemudian perencanaan yang akan dicapai pada kegiatan tersebut, kemudian perencanaan sasaran kegiatan guna mengetahui peserta didik mana yang akan diberikan layanan bimbingan kelompok, selain itu ada juga perencanaan materi yang akurat atau sesuai dengan tema permasalahan yang akan dibahas dalam layanan bimbingan kelompok, selanjutnya perencanaan penilaian yang dilakukan oleh guru BK terhadap pemahaman peserta didik, kemudian yang terakhir yaitu perencanaan waktu dan tempat, dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok membutuhkan manajemen waktu yang tepat sehingga dapat melaksanakan kegiatan layanan secara efisien. Selain itu perlu diperhatikan juga dalam pemilihan tempat karena dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok akan membahas permasalahan dari konseli yang bersifat pribadi ataupun bersifat rahasia sehingga hal ini hanya dapat diketahui konselor atau guru BK dan peserta didik yang mengikuti kegiatan tersebut.

c. Pelaksanaan kegiatan

Pada tahap ini guru BK menjelaskan dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dimulai dari persiapan fisik yang dimaksud mempersiapkan lokasi dan dukungan, persiapan alat, dan persiapan ketrampilan. Selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan kegiatan dalam hal ini ada tiga langkah yang harus dilakukan secara berurutan dan benar oleh guru BK, langkah-langkah tersebut antara lain:

1. Tahap pembentukan

Pada tahap ini guru BK menjelaskan maksud dan tujuan pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok, menjelaskan tata cara dan asas-asas dalam kegiatan tersebut, memperkenalkan diri dan mempersilahkan anggota kelompok untuk memperkenalkan diri satu sama lain. Hal ini bertujuan supaya semua anggota saling mengenal satu sama lain, kemudian guru BK mengajak anggota kelompok untuk bermain game atau *ice breaking*, hal ini untuk membuat anggota kelompok merasa nyaman dan tidak bosan dalam melakukan kegiatan tersebut. pada satu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini diikuti oleh delapan peserta didik.⁶

2. Tahap peralihan

Pada tahap ini guru BK memberikan penjelasan tentang proses kegiatan layanan bimbingan kelompok yang akan dilaksanakan selanjutnya dan menanyakan kesiapan kepada anggota kelompok tersebut.

3. Tahap kegiatan

Pada tahap ini guru BK menyampaikan topik permasalahan yang akan dibahas yaitu bimbingan kelompok teknik Role Playing, guru BK menjelaskan teknik yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok yaitu teknik *Role Playing*. Dalam menggunakan teknik *Role Playing* guru BK menciptakan suasana kegiatan yang nyaman agar peserta didik merasakan ketertarikan dalam mengikuti kegiatan dan percaya diri dalam mengungkapkan pendapat atau masalah selama kegiatan berlangsung, sesuai yang dilaksanakan oleh ibu sutarni topik yang sudah dilaksanakan yaitu mengenai perilaku sopan santun peserta didik, dalam hal ini perilaku sopan santun yang dibahas secara umum baik sopan santun berbicara, sopan santun terhadap guru maupun orang tua, dan sopan

⁶ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sutarni S.Pd, Selaku Guru BK MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara, Pada 8 Juni 2023

santun terhadap teman sebaya. Pemilihan topik tersebut berdasarkan data-data peserta didik yang memiliki perilaku sopan santun kurang baik.

Selain itu perilaku peserta didik yang masih kurang baik atau kurang baik juga didasarkan oleh pernyataan beberapa siswa yang telah diwawancarai oleh peneliti berikut wawancara kepada saudari BW yang menjelaskan mengapa perilaku sopan santunnya kurang baik, ia menjelaskan

“kurang motivasi bu dan terpengaruh dari pergaulan teman-teman di lingkungan sekitar yang sering berperilaku kurang baik dalam beretika atau berperilaku sopan santun dan menganggap hal itu tidak terlalu penting”.⁷

Ditambah lagi dengan pernyataan dari peserta didik yang bernama NR yang menyatakan mengapa perilaku sopan santunnya kurang baik

“ terpengaruh dengan teman-teman saya yang di rumah, selain itu saya tidak begitu peduli sama sekali tentang perilaku sopan santun saya”.⁸

Dan masih banyak lagi pernyataan dari narasumber yang lain. Selanjutnya guru BK atau konselor memberikan tanya jawab kepada peserta satu dan yang lainnya dan para peserta mendapatkan kesempatan untuk mengungkapkan pendapatnya, setelah itu guru BK atau konselor dan anggota kelompok memndiskusikan topik permasalahan secara mendalam hingga mencapai titik temu dan solusi guna menyelesaikan masalah tersebut.

4. Tahap pengakhiran

Tahapan ini guru BK atau pemimpin kelompok akan mengakhiri kegiatan pada saat yang tepat, kemudian guru BK atau pemimpin kelompok

⁷ Hasil Wanwancara Dengan BW, Selaku MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara, Pada 8 Juni 2023

⁸ Hasil Wawancara Dengan NR, Selaku Siswa MTs Nalumsari Jepara, pada 8 juni 2023

merangkum inti dari kegiatan tersebut, kemudian memberikan kesempatan kepada anggota kelompok untuk mengungkapkan refleksi dan menanyakan pesan kesan terhadap anggota kelompok, merencanakan kegiatan selanjutnya, kemudian guru BK atau pemimpin kelompok mengucapkan terimakasih dan mengakhiri kegiatan dengan ucapan terimakasih dan berdoa.

d. Evaluasi kegiatan

Melalui evaluasi dari anggota bimbingan kelompok peserta dapat mengemukakan pendapatnya atau saran mengenai apa yang dilalui dalam kegiatan tersebut dengan teknik role playing. Sehingga dari hal-hal yang disampaikan oleh anggota kelompok dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi guna memperbaiki apa yang perlu diperbaiki dan hal-hal yang perlu ditindak lanjuti. Dalam proses pelaksanaan kegiatan ini didampingi langsung oleh guru BK.

Menurut hasil keterangan dari ibu Sutarni Selaku guru BK mengatakan sebagai berikut:

“Pelaksanaan bimbingan kelompok sudah berlangsung dengan baik meskipun pada awal kegiatan layanan bimbingan kelompok peserta didik kurang aktif karena mereka sebelumnya belum pernah melaksanakan kegiatan tersebut, tetapi pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya peserta didik tampak lebih aktif saat mengikuti pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing*”.⁹

Berikut hasil wawancara peneliti dengan bapak Ahmad Fauzi LC selaku kepala madrasah MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing untuk memperbaiki perilaku sopan santun siswa.

“pelaksanaan layanan yang dilakukan oleh guru BK sudah berjalan dengan baik dan lancar, adapun layanan yang dilaksanakan yaitu layanan bimbingan kelompok, menurut saya kegiatan layanan tersebut

⁹ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sutarni S.Pd, Selaku Guru BK MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara, Pada 8Juni 2023.

cukup mengatasi problematika yang dihadapi oleh peserta didik. Selain itu kami memberikan kesempatan guru BK untuk masuk ke kelas guna memberikan layanan atau informasi-informasi yang dibutuhkan oleh peserta didik sehingga siswa dapat terbantu dalam mendapatkan informasi yang mereka butuhkan, hal ini bertujuan supaya peserta didik lebih dekat dan akrab dengan guru BK sehingga siswa tidak selalu menganggap bahwa guru BK itu adalah guru yang selalu menghukum siswa, tetapi guru BK juga dapat dijadikan sebagai teman curhat dan tempat untuk meminta informasi mengenai bidang pribadi, sosial, belajar, dan karir”.¹⁰

Selain itu keterangan mengenai pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dari bapak Lena Efendi selaku guru madrasah MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara beliau mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah dengan adanya pelaksanaan layanan BK di madrasah ini permasalahan-permasalahan yang dihadapi pesertadidik dapat diselesaikan, dan siswa juga tau tentang bagaimana cara menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapinya”.¹¹

Setelah dilaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok peserta didik yang bernama AW mengatakan bahwa dia menyukai kegiatan bimbingan kelompok karena kegiatan tersebut tidak membosankan, justru kegiatan tersebut malah asyik dan dapat membantu memecahkan masalah. Adanya kegiatan tersebut dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik yang sesuai dengan harapan. Menurut pernyataan R sebagai berikut:

“Saya sangat senang bu saat ikut kegiatan layanan bimbingan kelompok karena kegiatannya seru dan menyenangkan , selain itu saya dapat pengalaman

¹⁰ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ahmad Fauzi LC, Selaku Kepala Madrasah MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara, Pada 8 Juni 2023

¹¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Lena Efendi, Selaku Guru MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara pada 9 Juni 2023

yang baru tentang bagaimana cara menyelesaikan masalah”.¹²

Menurut pernyataan dari MN mengatakan sebagai berikut:

“Dengan adanya kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* saya dapat menyadari bahwa diri saya kurang baik dalam berperilaku sopan santun baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Itulah yang membuat saya timbul rasa ingin merubah diri saya agar menjadi lebih baik lagi dalam berperilaku sopan santun”.¹³

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan layanan imbingan kelompok dengan teknik *Role playing* yang dilaksanakan oleh guru BK di MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara sudah berjalan sesuai dengan prosedur, meskipun ada kekurangan dalam pelaksanaannya, selain itu layanan bimbingan kelompok merupakan layanan yang efektif untuk diterapkan pada siswa MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara karena layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role playing* dapat menciptakan interaksi yang baik terhadap peserta layanan bimbingan kelompok, anggota kelompok dapat mengetahui mengenai perbedaan pendapat, permasalahan yang dihadapi antar peserta, selain itu mereka akan lebih bisa menghargai antar sesama, guru, ataupun orang tua.

e. Tindak lanjut

Pada tahap tindak lanjut guru BK memberikan pemantauan setelah diberikannya layanan. Tindak lanjut pertama guru BK meberikan pemantauan terhadap semua peserta didik dan memberikan dukungan setiap kali bertemu di kelas maupun diluar kelas. Bagi yang perilakunya masih kurag sopan guru BK memberikan teguran dan poin dengan harapan peserta didik dapat menyadari perilakunya. Tindak lanjut yang ke dua guru

¹². Hasil Wawancara Dengan R, selaku Siswa MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara, Pada 8 Juni 2023

¹³ . Hasil Wawancara Dengan MN, Selaku Siswa MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara, Pada 8 Juni 2023

BK masih Memantau perubahan perilaku sopan santun peserta didik serta memberikan dukungan setiap pagi, bagi yang masih berkata kasar atau perilakunya kurang sopan masih tetap sama ditegur dan diberi poin. Tindak lanjut yang ketiga jika dalam satu minggu setelah diberikan layanan bimbingan kelompok peserta didik yang belum ada perubahan akan diberikan layanan konseling yang berbeda oleh guru BK.¹⁴

2. Faktor Penghambat Dan Pendukung Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Memperbaiki Perilaku Sopan Santun Siswa MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara

- a. Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan teknik *Role playing* untuk Memperbaiki perilaku sopan santun siswa MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara tentunya tidak terlepas dari adanya faktor-faktor dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. berikut hasil wawancara peneliti dengan ibu Sutarni S.Pd selaku guru BK terkait dengan faktor hambatan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok.

“hambatan yang muncul pada awal pemberian layanan bimbingan kelompok itu siswa kurang antusias dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan tersebut, selain itu siswa masih ragu-ragu dalam menyampaikan pendapat dan kurang percaya diri. Terkendala dalam menyesuaikan waktu dikarenakan jam BK dimadrasah hanya memanfaatkan jam kosong atau setelah kegiatan belajar mengajar selesai dan waktunya hanya 30 menit sehingga penyesuaian waktu sangat diperlukan agar kegiatan layanan dapat berjalan secara efisien. Selanjutnya yaitu terkendala dalam fasilitas atau sarana prasarana dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok, di madrasah ini belum mempunyai ruang BK yang ukurannya sesuai dengan standar, adapun ruang BK yang ada hanya dapat digunakan untuk memberikan

¹⁴ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sutarni S.Pd, Selaku Guru BK MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara, Pada 8Juni 2023.

layanan yang bersifat individu karena ruangnya kecil. oleh karena itu dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok guru BK memanfaatkan ruang kelas yang ada”.¹⁵

Mengingat berbagai macam hambatan dalam pelaksanaan bimbingan kelompok maka diperlukan kerja sama antara kepala madrasah, bapak ibu guru dan wali kelas sehingga dapat terlaksananya program kegiatan secara efektif dimasa mendatang. Adapun kerja sama yang dimaksud yaitu wali kelas kerja sama dengan guru BK untuk memantau siswanya atau membuat daftar cek masalah sehingga nantinya dapat memudahkan guru BK untuk menindak lanjuti, dan pentingnya dukungan dari kepala madrasah dalam menyediakan fasilitas yang diperlukan guna memberikan layanan bimbingan konseling di MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara, seperti ruang BK yang setandar buku-buku dan media konseling yang dapat digunakan peserta didik untuk tujuan pembelajaran.

- b. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role playing* untuk memperbaiki perilaku sopan santun siswa MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara. Dalam mencapai tujuan program layanan bimbingan kelompok di madrasah pastinya terdapat faktor penghambat yang sudah dijelaskan diatas, selain itu juga ada faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok sehingga dapat berjalan dengan tujuan yang ingin dicapai. Adanya faktor pendukung di MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara ini dapat menjadikan proses layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* dapat berjalan dengan lancar dengan dukungan kepala sekolah, guru BK, wali kelas dan siswa.

Menurut bapak Ahmad Fauzi selaku kepala madrasah MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara

¹⁵ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sutarni S.Pd, Selaku Guru BK MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara, Pada 8 Juni 2023

menyampaikan dalam wawancara beliau mengatakan sebagai berikut:

“kepala madrasah mendukung penuh pelaksanaan program-program BK dengan baik, selain itu kepala madrasah menyediakan fasilitas ruang BK yang dapat digunakan untuk melaksanakan proses layanan-layanan seperti konseling individu. Selain itu ada meja dan kursi yang tersedia di ruang BK, buku-buku program bimbingan konseling”.¹⁶

Hal ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan ibu Sutarni selaku guru BK menyatakan sebagai berikut:

“Faktor pendukung di MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara ini dapat melaksanakan proses layanan BK berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun faktor pendukung yang pertama yaitu guru BK, guru BK merupakan faktor yang terpenting dalam mencapai keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini, karena dalam pelaksanaan kegiatan ini harus dipimpin langsung oleh guru BK atau konselor. Sehingga program yang dilaksanakan nantinya akan berjalan dengan baik dan efisien. Kemudian pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok ini yaitu siswa, siswa merupakan objek utama dalam pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok, jika tidak ada siswa atau peserta layanan maka layanan bimbingan kelompok atau layanan konseling yang diberikan oleh guru BK tidak berjalan dengan baik, sehingga keberadaan siswa menjadi salah satu faktor pendukung dalam tercapainya pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok. Kemudian faktor pendukung yang ketiga yaitu dukungan dari kepala sekolah, bapak ibu guru dan pihak lain yang bertanggung jawab atas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok di MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara. Dukungan yang diberikan kepala sekolah

¹⁶ Hasil Wawancara Dengan Bapak Ahmad Fauzi LC, Selaku Kepala Madrasah MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara, Pada 8Juni 2023.

berupa sarana dan prasarana, kerja sama antara wali kelas dan guru BK, yang mana hal ini dapat mempermudah kinerja guru BK dalam mengumpulkan informasi peserta didik yang diperlukan guna membantu peserta didik dalam memecahkan masalah”.¹⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa adanya faktor penghambat dan faktor pendukung yang mempengaruhi berjalannya pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role playing* untuk memperbaiki perilaku sopan santun siswa yang diberikan oleh guru BK di MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara.

C. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik Role Playing untuk Memperbaiki perilaku sopan santun siswa di MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role playing* yang dilakukan di MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara ini mampu Memperbaiki perilaku sopan santun peserta didik, hal ini dapat dinilai dari perubahan-perubahan yang mereka lakukan seperti siswa mulai berperilaku sopan santun baik, berbicara sopan terhadap guru atau orang tua, saling menghormati antar sesama.

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik *Role playing* yang mana guru BK dapat menciptakan kondisi dan suasana layanan nyaman mungkin sehingga peserta didik dapat memerankan perannya dalam kegiatan tersebut dengan baik dan nyaman. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut siswa saling bertukar pendapat dan saling bekerja sama. Dengan adanya teknik *Role playing* ini siswa dapat mengubah pola pikirnya jika dalam layanan bimbingan konseling itu tidak hanya tentang guru yang menghukum siswa atau guru yang marah terhadap siswa, akan tetapi

¹⁷ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sutarni S.Pd, Selaku Guru BK MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara, Pada 8 Juni 2023.

siswa dapat berfikir bahwa guru BK adalah teman mereka yang dapat dijadikan teman terpercaya dan tempat dimana mereka dapat meminta bantuan untuk menyelesaikan masalah yang dialami. Peran guru BK di MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara sangat diperlukan dalam melaksanakan program-program BK di madrasah tersebut.

Dikutip dari buku karya Prayitno. Gasda menjelaskan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi bagi sekelompok siswa guna membantu mereka dalam membuat rencana keputusan yang tepat. Bimbingan kelompok juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi yang bersifat pribadi, vokasional, dan sosial.¹⁸ adanya layanan bimbingan kelompok ini dapat memperbaiki pemahaman peserta didik terhadap perilaku sopan santun yang baik, terkait penggunaan teknik *Role playing* siswa dapat menjadi lebih percaya diri dan nyaman dalam mengikuti pelaksanaan kegiatan ini sehingga proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan efisien.

Selain itu bimbingan kelompok memiliki kelebihan yaitu siswa dapat saling mengenal melalui teman-temannya dalam kelompok, siswa dapat membandingkan potensi yang dimilikinya dan sebaliknya, melalui kelompok siswa dapat mengurangi beban moral seperti rasa malu, kurang percaya diri, penakut dan sebagainya.¹⁹ pengaruh dari pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan kelompok siswa lebih dapat termotivasi oleh temannya, sehingga siswa dapat berkembang ke arah yang lebih baik.

Keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tentunya tidak terlepas dari kerja sama dengan guru BK, peserta didik, kepala madrasah, guru kelas dan pihak lain, sehingga dapat tercapainya tujuan layanan ini dan membantu siswa dalam memperbaiki perilaku sopan

¹⁸ Prayitno dan Erman Anti, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1999), 309-310.

¹⁹. Noor Jannah, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Pemilihan Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Rantau*, Jurnal Mahasiswa BK An-Nur 1, No 1. (2015),40.

santun yang baik di lingkungan madrasah maupun lingkungan masyarakat. Adapun keberhasilan dari layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* dapat diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Perilaku sopan santun peserta didik yang kurang baik menjadi berkurang yang awalnya peserta didik berkata kotor atau kurang sopan 5-8 orang setelah diberikan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* peserta didik yang berkata kotor atau kurang sopan menjadi 2-3 orang bahkan tidak ada yang berkata kotor atau kurang sopan dalam satu minggu.
2. Peserta didik menyadari perilakunya yang kurang baik dan merubahnya menjadi lebih baik.
3. Peserta didik berusaha selalu berkata baik dan berperilaku sopan santun terhadap guru maupun teman sebaya.
4. Peserta didik mengucapkan salam dan berjabat tangan saat bertemu guru
5. Peserta didik saling menghargai sesama teman

Dalam pemilihan layanan bimbingan kelompok ini diharapkan dapat mempengaruhi perilaku sopan santun yang baik terhadap siswa MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara, pembentukan sebuah kelompok dalam bimbingan diharapkan dapat memudahkan guru BK dalam membantu peserta didik yang selama ini tidak dapat menyelesaikan masalah yang dialaminya, sehingga dalam layanan bimbingan kelompok masalah yang dialami tersebut dapat dipecahkan secara bersama melalui diskusi kelompok. Dengan saran dan pendapat yang berbeda diantara anggota kelompok yang nantinya akan menghasilkan sebuah solusi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dapat memberikan informasi dan pengalaman yang baru terhadap peserta didik mengenai bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Hal tersebut dapat dilakukan oleh guru BK serta dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik terutama dalam perilaku sopan santun yang

baik kemudian terjadi perubahan positif pada siswa dimana pada semester awal ada siswa yang sopan santunya kurang baik, perilakunya yang kurang baik, cara bicarannya yang tidak sopan menjadi lebih baik dalam berperilaku sopan santun terhadap guru, orang tua, maupun teman sebaya dan perubahan-perubahan diantaranya yaitu dengan berjabat tangan dan mengucapkan salam ketika bertemu guru, menggunakan bahasa yang sopan terhadap orang tua atau guru dan lain sebagainya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role playing* dikatakan berhasil dan dapat memperbaiki perilaku sopan santun yang baik terhadap siswa MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik *Role Playing* Untuk Memperbaiki Perilaku Sopan Santun Siswa MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara

Berdasarkan uraian data penelitian yang telah dipaparkan peneliti mengenai faktor-faktor yang menghambat dan mendukung pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role Playing* untuk memperbaiki perilaku sopan santun siswa MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara yaitu sebagai berikut:

Faktor penghambat dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role playing* untuk memperbaiki perilaku sopan santun siswa MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara antara lain yaitu: a). Hambatan muncul pada awal pemberian layanan karena siswa kurang antusias dalam mengikuti pelaksanaan bimbingan kelompok dengan teknik *Role playing*, hal ini disebabkan karena kesadaran siswa mengenai perilaku sopan santun yang kurang baik. b). Selain itu siswa masih enggan mengungkapkan pendapatnya dan kurang percaya diri dalam mengemukakan masalah yang sedang dihadapi. c). Terhambat dalam penyesuaian waktu, dikarenakan tidak adanya jam BK, dan pelaksanaannya hanya memanfaatkan jam kosong atau setelah kegiatan belajar mengajar sudah

selesai. Sehingga penyesuaian waktu sangat diperlukan agar pelaksanaan kegiatan layanan dapat berjalan secara baik dan efisien. d). hambatan selanjutnya yaitu mengenai fasilitas atau sarana prasarana untuk pemberian layanan BK, di madrasah ini belum memiliki ruang BK yang sesuai dengan standar, sehingga dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menggunakan ruang kelas. Adapun ruang BK yang tersedia hanya dapat digunakan untuk pemberian layanan yang bersifat individual dikarenakan ruangnya yang kecil.²⁰

Adapun faktor pendukung dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik *Role playing* untuk memperbaiki perilaku sopan santun siswa MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara sebagai berikut:

- a. Faktor pendukung yang pertama adalah guru BK, guru BK merupakan faktor yang paling penting untuk melaksanakan kegiatan layanan bimbingan kelompok ini karena dalam kegiatan ini harus diarahkan langsung oleh guru BK. Guru BK mempunyai tugas dan peran yang sangat penting dalam pendidikan, terutama dalam mendukung satuan pendidikan dalam meraih proses pendidikan dengan memperhatikan dan membantu peserta didik dalam menyelesaikan masalah serta membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karir.²¹ Agar program-program yang dilaksanakan dengan bantuan guru BK dapat berjalan dengan lancar dan efektif serta sesuai dengan tujuan terlaksananya program layanan.
- b. Siswa merupakan sasaran dari pelaksanaan kegiatan layanan bimbingan, sehingga ketika tidak ada siswa atau peserta layanan bimbingan kelompok maka tidak dapat melaksanakan kegiatan tersebut, oleh karena itu keberadaan siswa menjadi salah satu faktor

²⁰ Hasil Wawancara Dengan Ibu Sutarni S.Pd, Selaku Guru BK MTs Nurul Ilmi Nalumsari Jepara.

²¹ Nanik Nurhayati dan Siti Nurfarida, *Optimalisasi Peran dan Fungsi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Implementasi Kurikulum 13*, Jurnal Biotetik, 02. No 02, (2015),.150.

pendukung dalam mencapai tujuan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tersebut.

- c. Dukungan dari kepala madrasah dan guru-guru serta pihak lain yang bertanggung jawab dalam program bimbingan kelompok yang dilaksanakan di MTs Nalumsari Jepara.
- d. Kolaborasi dengan seluruh pihak yang berwenang agar dapat mempermudah kerja guru BK dalam memperoleh data-data atau informasi yang dibutuhkan guna memecahkan masalah siswa.

